

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai latar belakang munculnya masalah dalam penelitian yang mendasari alasan penulis melakukan penelitian mengenai *Fraudulent Financial Statement*. Selain itu, penulis juga akan menguraikan identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang masalah menjelaskan tentang informasi yang telah disusun secara sistematis yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian.

Selanjutnya penulis akan menentukan masalah yaitu berupa pernyataan awal yang akan dibahas dalam penelitian pada identifikasi masalah. Penulis akan menentukan batasan masalah dan batasan penelitian, yaitu masalah-masalah yang telah diidentifikasi akan dipersempit dan dibatasi karena adanya keterbatasan penulis baik salah satunya dari sisi waktu. Rumusan masalah berisi inti masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Tujuan penelitian menjelaskan hasil yang ingin diketahui setelah dilakukannya penelitian ini. Terakhir penulis akan membahas tentang manfaat penelitian bagi pihak-pihak tertentu.

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan selama periode tertentu kepada para pengguna laporan keuangan, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pengguna laporan keuangan yaitu: manajemen, karyawan, investor, kreditur, supplier, konsumen, dan pemerintah. Para pengguna, baik internal dan eksternal, menggunakan laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat disajikan secara maksimal jika berdasarkan unsur-unsur kualitatif yaitu relevan, mudah dipahami, andal, dan dapat dibandingkan (*comparable*). Dalam penyusunan laporan keuangan juga harus disajikan sesuai dengan IFRS





yang telah sesuai dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Dalam PSAK No.1 telah dijelaskan perihal persyaratan penyusunan dan penyajian laporan keuangan (Lestari & Henny, 2019).

Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (IAI, 2018) menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas dan digunakan oleh pemakai sebagai alat pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan alat komunikasi penting antara pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dengan pihak manajemen, maka pembuatannya harus memenuhi beberapa standar yakni bersifat andal (*reliable*) yaitu bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur (*faithful representation*).

Manajemen memiliki peran yang vital untuk memenuhi kriteria informasi yang bermanfaat dan relevan, andal, lengkap, tepat waktu, mudah untuk dipahami, dapat diverifikasi, dan dapat diakses. Apabila kriteria tersebut telah terpenuhi, para pengguna laporan keuangan dapat menggunakan informasi keuangan tersebut secara maksimal. Namun pada kenyataannya masih terdapat perusahaan yang tidak dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria. Perusahaan kadang kala menunjukkan hasil kerjanya tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan perusahaan hanya ingin mendapatkan sorotan bagus dari berbagai pihak. Sorotan bagus yang ingin diperoleh perusahaan inilah yang mendorong adanya manipulasi informasi di bagian tertentu yang akan disajikan kepada publik. Adanya kecurangan juga muncul karena adanya hubungan antara agent dan *principal*. (Ulfah et al., 2017)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Saat ini, di dalam dunia bisnis seluruh perusahaan bersaing untuk mengembangkan perusahaan yang dimiliki. Agar mampu bertahan dalam persaingan dunia bisnis, salah satu usaha untuk menghadapi persaingan tersebut adalah melakukan praktik kecurangan dengan cara menyajikan laporan keuangan yang tidak relevan serta tidak akurat melalui rekayasa nilai material atau yang sering disebut dengan *Fraudulent Financial Statement*. Mengingat pentingnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan, terkadang manajemen menutupi keadaan yang sebenarnya terjadi pada laporan keuangan agar kinerjanya terlihat positif yaitu dengan melakukan kecurangan pelaporan keuangan (Agustina & Pratomo, 2019).

Kecurangan yang dilakukan perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan sering disebut dengan *Fraud* dan praktik kecurangan pelaporan keuangan itu tersendiri lebih dikenal dengan *Fraudulent Financial reporting*. Pengertian *Fraudulent Financial Reporting* menurut (Arens, 2005:310) adalah sebagai berikut:

Fraudulent Financial reporting is an intentional misstatement or omission of amounts or disclosure with the intent to deceive users. Most cases of Fraudulent Financial reporting involve the intentional misstatement of amounts not disclosures. For example, worldcom is reported to have capitalized as fixed asset, billions dollars that should have been expensed. Omission of amounts are less common, but a company can overstate income by omitting account payable and other liabilities. Although less frequent, several notable cases of Fraudulent Financial reporting involved adequate disclosure. For example, a central issue in the enron case was whether the company had adequately disclosed obligations to affiliates known as special purpose entities. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Fraud* atau Kecurangan adalah suatu tindakan atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

perbuatan disengaja dan menggunakan sumber daya organisasi/perusahaan secara tidak wajar untuk memperoleh keuntungan pribadi sehingga merugikan pihak organisasi/perusahaan yang bersangkutan ataupun pihak lain.

Berdasarkan hasil Survei *Fraud* Indonesia pada tahun 2019, *Fraud* tertinggi yang terjadi adalah Korupsi di negara Indonesia dengan persentase sebesar 64,4%. Penyalahgunaan Aset atau Kekayaan Negara dan Perusahaan dalam kasus *Fraud* yang terjadi di Indonesia dengan persentase sebesar 28,9%. Dan kasus *Fraud* yang jarang terjadi Indonesia adalah *Fraud* Laporan Keuangan dengan persentase hanya 6,7%. Hal ini disebabkan karena kasus korupsi lebih sering disorot oleh media sehingga masyarakat menilai bahwa skandal korupsi sebagai kasus *Fraud* yang paling banyak di Indonesia. Namun, jika ditinjau dari segi besarnya kerugian akibat terjadinya *Fraud*, *Fraud* Laporan Keuangan menempati posisi pertama dengan persentase 67,4% dengan nilai kerugian dibawah Rp. 10.000.000,- dan memiliki persentase sebesar 5,0% dengan nilai kerugian lebih dari 10 milyar (*Survei Fraud Indonesia*, 2019). Menurut Survei Fraud Indonesia, bahwa kasus *Fraud* pada sektor perusahaan manufaktur menempati posisi ke 5 terbesar dalam kategori jenis industri yang paling dirugikan karena *Fraud* (*Survei Fraud Indonesia*, 2019).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



NILAI KERUGIAN	Korupsi	<i>Fraud</i> Laporan Keuangan	Penyalahgunaan Aset/Kekayaan Negara & Perusahaan
Rp. ≤10 Juta	48,1%	67,4%	63,6 %
Rp.10 Juta - 50 Juta	4,2%	2,9%	3,3%
Rp.50 Juta - 100 Juta	8,4%	5,4%	8,8%
Rp.100 Juta - 500 Juta	11,7%	6,7%	9,6%
Rp.500 Juta - 1 Milyar	10,9%	6,7%	2,9%
Rp.1 Milyar - 5 Milyar	5,9%	3,8%	3,8%
Rp.5 Milyar - 10 Milyar	5,4%	2,1%	3,4%
Rp. >10 Milyar	5,4%	5,0%	4,6%

Sumber: Survei Fraud Indonesia, 2019

Beberapa tahun yang lalu kasus Enron yang terungkap berimplikasi secara luas terhadap pasar keuangan global yang ditandai dengan menurunnya harga saham secara drastis di berbagai bursa efek, seperti di Amerika, Eropa sampai Asia. Sebagai respon atas kecurangan akuntansi di Enron dan beberapa perusahaan lainnya, pihak regulator Amerika Serikat menerbitkan *SarbanesOxley Act (SOX)* untuk melindungi para investor dengan cara meningkatkan akurasi dan reabilitas pengungkapan yang dilakukan perusahaan publik.

Selain itu kasus *Fraud* laporan keuangan sudah banyak terjadi. Salah satu kasus yang cukup mengejutkan masyarakat dunia adalah skandal akuntansi yang dilakukan oleh Toshiba yang merupakan lambang perusahaan Jepang yang kuat pada tahun 2015 lalu. Toshiba Corporation terbukti melakukan penggelembungan laba sebesar ¥151,8 miliar atau setara dengan US\$1,22 miliar. Berdasarkan hasil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



investigasi lebih lanjut, diketahui bahwa Toshiba telah mengalami kesulitan dalam mencapai target sejak tahun 2008. Pada bulan Juli 2015, CEO Hisao Tanaka mengundurkan diri dari jabatannya terkait skandal yang disebutnya sebagai peristiwa yang paling menghancurkan nama baik Toshiba sepanjang 140 tahun berdirinya perusahaan tersebut.

(<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20150805180925-185-70301/terbukti-palsukan-laporan-keuangan-ceo-toshiba-minta-maaf>, 2015).

Awal mula dari teori *Fraud* ini ditemukan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953 yang meneliti tentang faktor apa saja yang dapat menentukan terjadinya kasus kecurangan laporan keuangan (Putri et al., 2021). Dalam penelitian tersebut terdapat tiga faktor penyebab kecurangan laporan keuangan yang disebut sebagai teori *Fraud triangle*, yaitu *Incentive/Pressure* dari masalah *Financial* atau keuangan yang tidak dapat dibagikan oleh pelaku menjadi motif kecurangan. *Opportunities* disebabkan oleh dua hal, pengendalian internal perusahaan yang lemah atau kecil kemungkinan akan tertangkap ketika melakukan *Fraud*.

Rationalization memungkinkan pelaku *Fraud* untuk memahami Tindakan pelanggaran dan membuatnya tetap menjaga *image* dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya. Rasionalisasi ini bisa dikatakan sebagai motif pelanggaran karena pelaku tidak melihat dirinya sebagai seorang *criminal*, tetapi karena sedang butuh makanya pelaku melakukan pelanggaran dan menyalahkan lemahnya pengendalian internal perusahaan sehingga dia bisa menerobos pengendalian dan melakukan kecurangan (Cressey & R, 1953).

(Wolfe & Hermanson, 2004) mengembangkan teori yang merupakan hasil pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Donald R. Cressey. Ketiga faktor penyebab kecurangan yang sebelumnya telah diteliti tidak dihilangkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melainkan meneliti dan menambahkan penyebab baru yaitu, kemampuan (*capability*). Kemampuan sendiri merupakan penyebab kecurangan yang tidak dapat dihindarkan sebab seiring berkembangnya teknologi perusahaan mulai melakukan pengembangan khususnya dengan membentuk suatu pengendalian internal guna meminimalisir terjadinya kecurangan.

Teori ini terus berkembang dan pada tahun 2011 oleh Crowe Horwath, menemukan teori baru yang menambahkan satu unsur baru penyebab atau motivasi dari seseorang dalam melakukan kecurangan. Unsur baru yang ditambahkan adalah adanya sifat arogansi (*arrogance*). *Pentagon theory* ini juga dikenal dengan *SCORE* (Stimulus, *Capability*, *Opportunity*, *Rationalization* dan Ego). Ego ini merupakan sebutan untuk arogansi yang dimiliki oleh pelaku *Fraud* dan juga merupakan motivasi dalam melakukan *Fraud*. Dan pengembangan terbaru dari *Fraud* dilakukan pada tahun 2019 oleh Georgios L. Vousinas memperkenalkan model *Fraud hexagon*. Melalui teori ini Vousinas, 2019 kembali menambahkan unsur baru sebagai salah satu penyebab atau motivasi dari seseorang dalam melakukan kecurangan. Teori ini tentunya tidak menghilangkan satu pun unsur yang ada pada teori pendahulunya, melainkan menambahkan unsur baru, yaitu kolusi.

Dengan adanya kasus dan perkembangan *Fraud Theory* dari masa ke masa, membuat penulis ingin mengangkat penelitian mengenai *Fraud*. Penelitian yang berkaitan dengan *Fraud* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* memiliki hasil pengujian yang beragam dari peneliti sebelumnya.

Dari elemen pertama yaitu *Pressure*, terdapat empat faktor yang menjadi penyebab terjadinya *Fraud*. Faktor pertama yaitu *Financial Stability*. *Financial Stability* adalah suatu keadaan yang menjelaskan kestabilan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Chandra & Suhartono, 2020) dan (Faradiza, 2019)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menunjukkan bahwa *Financial Stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan yang kondisi keuangan sedang tidak stabil, dapat memberikan tekanan bagi manajemen untuk melakukan berbagai cara agar kondisi perusahaan kembali normal termasuk dalam memanipulasi laporan keuangan. Sementara itu penelitian oleh (Utomo, 2018) menunjukkan bahwa *Financial Stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial reporting*, hal ini dikarenakan perusahaan memiliki sistem pengawasan yang baik sehingga walaupun manajemen sedang mengalami tekanan akibat kondisi perusahaan yang sedang memburuk, hal tersebut tidak akan menjadi penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Faktor kedua dari elemen *Pressure* yaitu *Financial target*. *Financial Targets* adalah suatu tekanan yang diberikan oleh atasan/pemilik perusahaan kepada pihak yang mengelola perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Kusumosari, 2020), (Faradiza, 2019), (Septriani & Handayani, 2018) menunjukkan bahwa *Financial Targets* berpengaruh positif signifikan terhadap *Fraudulent Financial reporting*, artinya bahwa manajemen dapat melakukan kecurangan terhadap pencatatan laporan keuangan demi dapat mencapai tujuan untuk memenuhi harapan dan target yang telah ditentukan oleh para pemegang saham, terutama dalam hal menghasilkan pendapatan perusahaan yang lebih tinggi dari periode sebelumnya. Sedangkan oleh (Sari & Nugroho, 2020) membuktikan bahwa *Financial Targets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial reporting*, artinya *Financial Targets* tidak dapat memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan karena manajemen beranggapan masih dapat mencapai target keuangan perusahaan dengan menggunakan kemampuan yang dimilikinya tanpa harus melakukan tindakan kecurangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Faktor ketiga dari elemen *Pressure* yaitu *Personal Financial Needs*.

Personal Financial Needs adalah keadaan di mana keuangan perusahaan ikut terpengaruh oleh keuangan milik pihak manajemen perusahaan. Penelitian oleh (Aprilia, 2017) membuktikan bahwa *Personal Financial Needs* berpengaruh positif signifikan terhadap *Fraudulent Financial reporting*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak kepemilikan saham yang dimiliki manajemen, maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan karena manajemen yang memiliki persentase saham yang tinggi dapat memanfaatkan posisinya untuk memanipulasi hasil laporan keuangan. Sedangkan penelitian oleh (Faidah & Suwarti, 2018) membuktikan bahwa *Personal Financial Needs* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial reporting*, artinya adalah jumlah kepemilikan saham pihak manajemen perusahaan tidak dapat memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Faktor keempat dari elemen *Pressure* yaitu *External Pressure*. *External Pressure* adalah desakan yang didapatkan dari pihak luar perusahaan kepada manajemen perusahaan. Penelitian dari (Imthikani & Sukirman, 2021) menunjukkan bahwa *External Pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap *Fraudulent Financial reporting*, artinya bahwa manajemen yang mendapatkan desakan dari pihak eksternal seperti untuk segera melunasi utang-utangnya, akan menjadikan alasan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian oleh (Chandra & Suhartono, 2020) (Faradiza, 2019), dan (Septriani & Handayani, 2018) yang menunjukkan hasil sebaliknya, yakni *External Pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial reporting*. Hal tersebut berarti *External Pressure* tidak dapat memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan karena manajemen menganggap bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



utang perusahaan tidak akan memperburuk keuangan perusahaan selama utang tersebut dapat digunakan secara produktif dan juga perusahaan dapat menjalin hubungan yang baik dengan para kreditor.

Elemen kedua yaitu *opportunity*, mempunyai tiga faktor yang menjadi penyebab terjadinya *Fraud*. Faktor pertama yaitu *ineffective monitoring*. *Ineffective Monitoring* adalah keadaan di mana tidak adanya pengawasan yang benar dan efektif dalam memantau kegiatan operasional perusahaan. Menurut (Aprilia, 2017) *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *Fraudulent Financial reporting*, karena perusahaan yang memiliki pengawasan yang rendah dapat memberikan peluang yang besar bagi manajemen untuk melakukan tindakan yang melanggar hukum dan aturan yang ada. Sementara menurut (Tessa & Harto, 2016) menyatakan bahwa *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial reporting*, hal ini kemungkinan bahwa komisaris independen dapat mengawasi perusahaan dengan baik karena komisaris independen tidak memiliki hubungan apapun dengan perusahaan sehingga tidak dapat mempengaruhi keputusan yang akan mereka ambil untuk perusahaan.

Faktor kedua dari elemen *opportunity* yaitu *Nature of Industry*. *Nature of Industry* merupakan kondisi di mana perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat. Hasil penelitian oleh (Faidah & Suwanti, 2018) menyatakan bahwa *Nature of Industry* berpengaruh positif signifikan terhadap *Fraudulent Financial reporting*. Penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah piutang yang banyak, menandakan kalau perusahaan memiliki aliran kas masuk yang sedikit dan hal tersebut dapat menjadi pemicu terjadinya sebuah kecurangan dalam perusahaan. Sementara menurut (Utomo, 2018), *Nature of Industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial reporting*. Artinya bahwa piutang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan tidak akan mempengaruhi kas perusahaan, karena kas perusahaan akan tetap ada dari hasil penjualan secara tunai, bukan hanya dari penjualan secara kredit saja.

Faktor ketiga dari elemen *opportunity* yaitu *Quality of External Auditor*. *Quality of External Auditor* atau kualitas auditor eksternal adalah suatu kemampuan yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan proses audit atas laporan keuangan suatu perusahaan. Penelitian oleh (Aprilia, 2017) menyatakan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap *Fraudulent Financial reporting*, penelitian tersebut menyatakan bahwa dapat terjadi kemungkinan di mana manajemen dapat bekerja sama dengan auditor *eskternal* yang memiliki kemampuan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Sedangkan penelitian oleh (Kusumosari, 2020) menyatakan bahwa kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial reporting*, hal ini berarti kualitas auditor eksternal tidak dapat memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan karena kualitas auditor dapat dilihat dari besarnya KAP tempat auditor tersebut bekerja, sehingga KAP yang besar memiliki kemandirian dan tidak akan terpengaruh oleh perilaku dari kliennya.

Elemen ketiga yaitu *rationalization*, mempunyai tiga faktor yang menjadi penyebab terjadinya *Fraud*. Faktor pertama yaitu *Change in Auditor*. *Change in Auditor* adalah perubahan pemakaian jasa auditor *eskternal* dalam suatu perusahaan. Penelitian oleh (Siddiq et al, 2017) menunjukkan bahwa *Change in Auditor* berpengaruh positif signifikan terhadap *Fraudulent Financial reporting*, artinya bahwa perusahaan yang melakukan perubahan terhadap auditor eksternalnya, memiliki kemungkinan bahwa perusahaan tersebut ingin menutupi temuan *Fraud* yang di dapatkan oleh auditor sebelumnya. Sementara penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



oleh (Utomo, 2018), (Aprilia, 2017), dan (Septriani & Handayani, 2018) membuktikan bahwa *Change in Auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial reporting*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengganti jasa auditor eksternal mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas pencatatan laporan keuangan mereka, sehingga laporan tersebut dapat lebih menarik perhatian para investor.

Faktor kedua dari elemen *rationalization* yaitu *Auditor's Opinion*. Opini audit adalah laporan yang diberikan auditor kepada kliennya yang memuat hasil audit atas laporan keuangan klien tersebut. Menurut (Wijayani & Ratmono, 2020) opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap *Fraudulent Financial reporting*, hal ini membuktikan juga dengan diberikannya opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, dapat membuat manajemen melakukan membenaran diri saat melakukan kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut (Ratri & Nurbaiti, 2018) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial reporting*, yang artinya bahwa kondisi perusahaan yang sedang tidak stabil dapat menjadi penyebab auditor memberikan opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas.

Faktor ketiga dari elemen *rationalization* yaitu rasio total akrual. Rasio total akrual adalah rasio yang mengukur tingkat nilai akrual yang ada dalam suatu perusahaan. Penelitian terdahulu dari (Kurniawati, 2021) menyatakan bahwa rasio total akrual berpengaruh positif signifikan terhadap *Fraudulent Financial reporting*, hal ini menyatakan bahwa dasar akrual dalam pencatatan laporan keuangan dapat dimanfaatkan manajemen untuk mengubah hasil laporan tersebut menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Sedangkan penelitian dari Mukaromah dan (Budiwitjaksono, 2021) menyatakan hasil yang sebaliknya, di mana rasio total

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akrual tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial reporting*, karena manajemen menentukan kebijakannya terhadap nilai akrual mereka untuk menunjukkan posisi keuangan mereka berdasarkan transaksi yang ada bukan untuk memanipulasi hasil laporan keuangan mereka.

Elemen keempat yaitu *capability*, mempunyai dua faktor yang menjadi penyebab terjadinya *Fraud*. Faktor pertama yaitu *change of director*. *Change of director* merupakan pergantian direktur perusahaan selama periode tertentu. Penelitian dari (Faradiza, 2019), (Chandra & Suhartono, 2020) membuktikan bahwa pergantian direktur mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraudulent Financial reporting*, hal ini menunjukkan bahwa terjadinya perubahan direktur dapat membuat manajemen mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan tersebut dan menyebabkan kemungkinan terjadi kecurangan laporan keuangan. Sementara menurut (Hadi et. Al, 2021) membuktikan bahwa pergantian direktur tidak berpengaruh signifikan pada *Fraudulent Financial reporting*, hal ini berarti adanya pergantian direktur pada perusahaan dikarenakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar lebih baik lagi ke depannya.

Faktor kedua dari elemen *capability* yaitu *CEO's Education*. *CEO's Education* adalah latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh pimpinan perusahaan. Hasil penelitian oleh (Ying et al., 2014) menyatakan bahwa pendidikan CEO berpengaruh positif signifikan terhadap *Fraudulent Financial reporting*, artinya bahwa semakin tinggi pendidikan seorang CEO, maka dapat memperbesar peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sedangkan penelitian oleh (Aviantara, 2021) menyatakan bahwa pendidikan CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial reporting*, artinya bahwa tingkat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pendidikan seorang CEO tidak mampu mempengaruhi *Fraudulent Financial reporting*.

Elemen kelima adalah *arrogance* mempunyai satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya *Fraud*, yaitu *Frequent Number of CEO's Pictures*. *Frequent Number of CEO's Pictures* adalah banyaknya jumlah foto direktur perusahaan yang ada di *annual report* perusahaan. (Devi et al., 2017) menunjukkan hasil penelitian bahwa frekuensi jumlah foto CEO berpengaruh positif signifikan terhadap *Fraudulent Financial reporting*, artinya bahwa semakin banyak foto CEO yang terpasang pada laporan tahunan perusahaan, maka semakin tinggi pula sikap arogan yang dimiliki CEO tersebut. Sementara oleh (Septriani & Handayani, 2018), (Nindito, 2018) dan (Hadi et al., 2021) menyatakan bahwa frekuensi jumlah foto CEO berpengaruh negatif terhadap *Fraudulent Financial reporting*, hal ini membuktikan bahwa jumlah foto CEO yang ada pada laporan tahunan tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Elemen keenam adalah *collusion* yang mempunyai satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya *Fraud*, yaitu *State-owned Enterprises*. *State-owned Enterprises* merupakan perusahaan yang sebagian besar atau sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kusumosari, 2020) menunjukkan bahwa variabel *State-owned Enterprises* berpengaruh positif signifikan atas *Fraudulent Financial reporting*, di mana penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan BUMN mempunyai sebuah hubungan yang erat dengan pemerintah yang dapat membantu menutupi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Sementara menurut (Sagala & Siagian, 2021) menyatakan hasil yang sebaliknya, bahwa variabel *State-owned Enterprises* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan pertimbangan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dan masih belum memperlihatkan hasil konsisten dan masih terjadinya *Fraud*. Maka penelitian ini menarik dan masih layak untuk diuji kembali. Penelitian ini menerapkan *Fraud Diamond* sebagai dasar meneliti pengaruhnya terhadap kecurangan laporan keuangan. Pada hasil penelitian sebelumnya, beberapa penelitian menggunakan *earnings management* atau manajemen laba sebagai proksi variabel dependen (potensi kecurangan laporan keuangan). Pada penelitian ini, penulis mengukur potensi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *Fraud score* model (Dechow dkk, 2009). Pengukuran yang sering dikenal juga dengan *F-Score* ini dinilai efektif dan disarankan sebagai *firstpass screening* oleh para akuntan dalam mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan (Sukrisnadi, 2010). Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang dapat ditemukan untuk diteliti ulang pengaruhnya terhadap kecurangan laporan keuangan, yaitu variabel *Pressure, opportunity, rationalization, capability*.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Pertimbangan untuk memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki rantai proses bisnis yang lebih panjang dibandingkan dengan jenis industri lainnya. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi adalah perusahaan yang paling sering digunakan produknya sehari-hari oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Sehingga hal itu berimplikasi pada meningkatnya potensi kecurangan laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan

Judul : "Pengaruh *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Statement* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2021".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan.

Berikut masalah yang mungkin timbul dalam laporan keuangan, diantaranya :

1. Apakah *Financial Targets* berpengaruh dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
2. Apakah *Financial Stability* berpengaruh dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
3. Apakah *External Pressure* berpengaruh dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
4. Apakah *Personal Financial Need* berpengaruh dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
5. Apakah *Nature of Industry* berpengaruh dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
6. Apakah *Ineffective Monitoring* berpengaruh dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
7. Apakah *Quality of External Auditor* berpengaruh dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
8. Apakah *Auditor Change* berpengaruh dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



9. Apakah *Total Accrual* berpengaruh dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
10. Apakah *Auditor's Opinion* berpengaruh dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
11. Apakah *Director Change* berpengaruh dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
12. Apakah *CEO's Education* berpengaruh dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
13. Apakah *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
14. Apakah *Political Connection* berpengaruh dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
15. Apakah *State-owned Enterprises* berpengaruh dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Batasan Masalah

Masalah-masalah yang telah diidentifikasi akan dibatasi oleh peneliti. Keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki serta dengan tujuan supaya penelitian dapat terarah dan terhindar dari adanya hambatan dalam proses pengumpulan dan analisis data, maka masalah yang menjadi fokus penelitian dalam lingkup penelitian ini adalah :

1. Apakah *Financial Targets* berpengaruh dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
2. Apakah *Financial Stability* berpengaruh dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Apakah *Nature of Industry* berpengaruh dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
4. Apakah *Auditor Change* berpengaruh dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
5. Apakah *Director Change* berpengaruh dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

D. Batasan Penelitian

Guna tercapainya tujuan penelitian tanpa adanya berbagai hambatan dalam proses pengumpulan dan analisis data, maka peneliti menetapkan batasan-batasan penelitian. Adapun batasan-batasan yang dimaksud adalah:

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dikarenakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki jumlah perusahaan terbanyak dan terdiri dari berbagai sub sektor sehingga peneliti dapat menilai dan mendapatkan hasil yang lebih merepresentasikan.
2. Data yang diambil merupakan data periode 2019 hingga 2021. Karena dalam periode tersebut, website idx.co.id dan website investing.com menyediakan laporan tahunan untuk seluruh emiten pada periode 2019-2021 saat waktu penelitian dilakukan.
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan yang telah diaudit serta diperoleh dari idx.co.id dan investing.com. dengan menggunakan mata uang rupiah. Data penelitian yang diperlukan dalam meneliti adalah data kuantitatif yang diungkapkan di dalam laporan tahunan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut "Apakah *Financial Targets (ROA)*, *Financial Stability (ACHANGE)*, *Nature of Industry (RECEIVABLE)*, *Auditor Change (AUDCHANGE)*, dan *Director Change (DCHANGE)*, berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 - 2021?".

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Targets (ROA)* terhadap potensi *Fraudulent Financial Statement*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Stability (ACHANGE)* terhadap potensi *Fraudulent Financial Statement*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Nature of Industry (RECEIVABLE)* terhadap potensi *Fraudulent Financial Statement*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Auditor Change (AUDCHANGE)* terhadap potensi *Fraudulent Financial Statement*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Director Change (DCHANGE)* terhadap potensi *Fraudulent Financial Statement*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Perusahaan.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan sehingga manajemen dapat mengurangi resiko terjadinya kecurangan laporan keuangan dan dapat memberikan reputasi yang lebih baik kepada *stakeholder*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan atau peningkatan kerja perusahaan.

2. Investor.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pertimbangan dan mengevaluasi kinerja perusahaan guna memperoleh kepastian tingkat pengembalian dalam investasi yang dilakukan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, dan dapat memberikan informasi dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan.

3. Manfaat Praktik.

Dapat digunakan sebagai acuan oleh para auditor maupun para pengguna laporan keuangan untuk mendeteksi adanya potensi kecurangan laporan keuangan di suatu perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Manfaat Peneliti Selanjutnya.
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan dapat menjadi referensi yang dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya. Selain itu, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bukti empiris yang digunakan sebagai masukan atau bahan pembandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis maupun penelitian yang lebih luas. Peneliti juga berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pemahaman lebih mendalam mengenai *Fraud theory* dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.